

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan yang ada di Indonesia sudah menjadi hal yang sangat umum dijumpai, hal ini dapat kita temukan di berbagai daerah tidak terkecuali juga di sekitar rumah kita. Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang tidak atau kurang memiliki kemampuan untuk mencukupi kehidupannya sendiri. Misalnya, untuk memenuhi kebutuhan makanan, minumam, kesehatan, pendidikan, bahkan tempat tinggal yang lebih layak. Dampak kemiskinan cukup serius yaitu dapat mempengaruhi dalam berbagai aspek pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan yang kurang memadai, serta dapat menimbulkan pengangguran dan menurunnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).¹ Menurut data yang bersumber dari penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah dari penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2023 berjumlah sebesar 25,90 juta orang.² Melihat banyaknya jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia, hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah maupun masyarakat. Keduanya perlu bekerja sama agar kemiskinan tidak meningkat setiap tahunnya. Bentuk kerjasama tersebut dapat berupa dukungan penuh dari

¹ Nintan Prasetyo, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kediri”, *Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 1 No. 2, 2020. hal 56

² Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023” *Sabtu*, 3 Februari 2024.

pemerintah kepada lembaga kemanusiaan yang didirikan oleh berbagai organisasi masyarakat.

Hampir seluruh daerah di Indonesia mengalami kemiskinan, seperti halnya di pulau Jawa. Menurut Sekretariat Utama BPS menyatakan bahwa pada Maret 2023 penduduk miskin yang ada di Indonesia terkonsentrasi di Jawa dan Sumatra, dengan jumlah penduduk miskin di Jawa mencapai 13,62 Juta orang. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kemiskinan yang ada di pulau Jawa.³ Salah satu wilayah di pulau Jawa tepatnya di Provinsi Jawa Timur yang mengalami kemiskinan yaitu di Kabupaten Kediri. Berikut merupakan jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Kediri.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin
Di Kabupaten Kediri
Tahun 2021-2023

Nama Wilayah	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
Kabupaten Kediri	2021	184,49
	2022	169,46
	2023	171,18

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri

Berdasarkan data pada tabel di atas, tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri cukup memprihatinkan. Jumlah penduduk miskin mencapai level tertinggi pada tahun 2021 dengan jumlah mencapai 184,489 ribu jiwa, sedangkan jumlah terendah terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah 169,46 ribu jiwa. Namun, terjadi peningkatan pada tahun

³ CNBC Indonesia, “BPS: Orang Miskin Terbanyak di Jawa, dan Terendah di Kalimantan” *Sabtu*, 3 Februari 2024.

2023 dengan jumlah kemiskinan mencapai 171,18 ribu jiwa. Dapat disimpulkan bahwa di wilayah Kabupaten Kediri terjadi ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan jumlah penduduk miskin tidak mengalami penurunan secara berkala, bahkan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2023.

Mayoritas agama penduduk Kabupaten Kediri adalah pemeluk agama Islam, sehingga Islam mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi kemiskinan dengan melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).⁴ Oleh karena itu, sebagai bentuk rasa tanggung jawab kepada masyarakat yang kurang mampu maka organisasi masyarakat yang berbasis Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) mendirikan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZISNU) yang bertujuan untuk membantu kepada masyarakat yang kurang mampu sehingga menuju kehidupan yang sejahtera. Zakat infaq dan sedekah (ZIS) merupakan salah satu ibadah yang berhubungan dengan kemanusiaan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi dalam membawa berbagai manfaat untuk kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat yang kurang mampu. Oleh sebab itu di dalam Islam kita tidak hanya diwajibkan untuk menunaikan zakat saja, melainkan kita juga dianjurkan untuk melakukan infaq dan juga sedekah yang bertujuan untuk membantu antar sesama umat.

⁴ Listanti Maya, "Analisis Strategi Fundraising Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat" (Skripsi, *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2019), hal 12.

Anjuran untuk bersedekah dan juga infaq dijelaskan dalam (QS. Al-Hadid:18)

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّيسَةَ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَى الْقُرْآنَ بَلَاءٌ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ يَنْهَوْنَ عَنْ الْمُسَاوَاةِ وَأَن يَقْبَلُوا مِنَّهَا أَسْأَلُ اللَّهَ أَن يَكْثُرَ ذِكْرُ الْمُسَاوَاةِ وَلَهُمُ الْعَذَابُ أَلِيمٌ

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia." (QS. Al-Hadid:18)

Banyak manfaat yang diperoleh dengan melakukan infaq dan sedekah, oleh karena itu Allah SWT menganjurkan umatnya untuk melakukannya. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan melipatgandakan balasan bagi orang yang bersedekah, baik bagi hamba laki-laki maupun perempuan. Bersedekah tidak akan mengurangi harta, namun akan digantikan oleh Allah SWT dengan yang lebih banyak. Melalui sedekah dan infaq, kita akan mendapatkan pahala berlipat-lipat dan juga menciptakan kerukunan antar umat, menciptakan kehidupan yang damai dan sejahtera.

Perlu untuk diketahui ada sedikit perbedaan antara zakat, infaq, dan sedekah. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang kewajibannya sederajat dengan sholat. Maka dalam kaidah Islam zakat merupakan suatu kewajiban umat Islam yang harus dilaksanakan baik perempuan maupun laki-laki dan kewajiban zakat ini harus dibayarkan oleh setiap hartawan apabila telah mencapai nisabnya dalam rentang waktu satu tahun. Jika seorang muslim tidak menunaikan zakat maka akan mendapat dosa.

Dianjurkan juga bagi orang Islam untuk melakukan infaq dan sedekah. Infaq adalah suatu pengeluaran harta pokok yang bertujuan untuk mengeluarkan sebagian harta untuk donasi, kebajikan, atau segala sesuatu yang bersifat konsumtif dengan tujuan membantu orang lain. Infaq tidak memiliki nisab, seperti zakat, dan sangat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan. Oleh karena itu, infaq dapat didefinisikan sebagai mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki oleh setiap orang yang beriman, terlepas dari kekayaannya. Sebaliknya, sedekah adalah bukti iman seseorang kepada Allah SWT dengan memberikan pengorbanan, baik materi maupun non-materi, dengan harapan hanya ridho dan pahala dari Allah SWT.⁵

Menyalurkan zakat, infaq, dan juga sedekah sekarang ini dapat dilakukan dengan mudah. Kita dapat menyalurkannya melalui lembaga kemanusiaan yang ada, misalnya dapat kita salurkan melalui Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). LAZISNU merupakan rebranding dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama yang telah berdiri sejak tahun 2004, LAZISNU berfokus membantu kesejahteraan umat dengan memanfaatkan dana dari masyarakat berupa zakat, infaq, sedekah serta wakaf. LAZISNU juga bertugas untuk mendorong dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan zakat, infaq, dan sedekah dengan rutin dan tepat sasaran sekaligus juga menghimpun dana dan mengelola

⁵ Eni Devi Anjelina dan Rania Salsabila "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" *JIHBIJ*. Vol.4 No. 2, 2020, hal. 137.

dana dari zakat, infaq, dan sedekah secara profesional, transparan, dan juga tepat sasaran.

LAZISNU hingga saat ini sudah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infaq, dan juga sedekah di 29 negara, di 34 provinsi atau 376 kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, dengan jumlah lebih dari 10 ribu relawan.⁶ Jaringan layanan tersebut salah satunya berada di wilayah Provinsi Jawa Timur yang tepatnya berada di Kabupaten Kediri Kecamatan Ngadiluwih.

Tabel 1.2
Ranting Cabang LAZISNU
Di Kecamatan Ngadiluwih
Kabupaten Kediri

No	Nama Ranting Cabang	Tahun Berdiri
1	LAZISNU Ranting Badal Pandean	2016
2	LAZISNU Ranting Rembang Kepuh	2016
3	LAZISNU Ranting Banjarejo	2018
4	LAZISNU Ranting Badalcikal	2018
5	LAZISNU Ranting Badal	2018
6	LAZISNU Ranting Rembang Barat	2018
7	LAZISNU Ranting Rembang Timur	2018
8	LAZISNU Ranting Mangunrejo	2018
9	LAZISNU Ranting Dawung	2018
10	LAZISNU Ranting Ngadiluwih	2018
11	LAZISNU Ranting Purwokerto	2018
12	LAZISNU Ranting Slumbung	2018
13	LAZISNU Ranting Branggahan	2018
14	LAZISNU Ranting Pagak	2018
15	LAZISNU Ranting Banggle	2018

⁶ Sekilas NU Care, “Sekilas NU Care-LAZISNU” https://nucare.id/sekilas_nu (diakses pada Februari 2024).

16	LAZISNU Ranting Wonorejo	2018
17	LAZISNU Ranting Seketi	2018
18	LAZISNU Ranting Tales	2018

Sumber: LAZISNU PAC Kecamatan Ngadiluwih

Berdasarkan tabel di atas, di Kecamatan Ngadiluwih terdapat 18 ranting LAZISNU. Ranting LAZISNU terdapat pada setiap desa yang ada di Kecamatan Ngadiluwih. LAZISNU yang ada di Kecamatan Ngadiluwih rata-rata berdiri pada tahun 2018. Hanya ada dua ranting LAZISNU yang berdiri tahun 2016 yaitu LAZISNU ranting Badal Pandean dan LAZISNU ranting Rembang Kepuh.

Upaya yang dilakukan untuk mendorong dan juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berinfaq, zakat, serta sedekah dan juga untuk menambah kepercayaan donatur maka diperlukan strategi yang harus memadai. Strategi yang memadai dapat mempermudah suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang terdapat dalam buku yang ditulis oleh Dian Sudiantini, menurut Stephanie K Marrus yang dikutip oleh Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang memiliki fokus terhadap tujuan jangka panjang suatu perusahaan. Perencanaan tersebut disertai dengan upaya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁷

Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi *fundraising*. *Fundraising* dapat diartikan sebagai pengumpulan, pengumpulan disini

⁷ Dian Sudiantini, *Manajemen Strataegi*, (Purwokerto: CV. Pena Persada 2022) hal. 4.

bukan hanya pengumpulan dana semata, akan tetapi dapat juga disebut sebagai bentuk partisipasi serta kepedulian masyarakat yang ditujukan kepada suatu organisasi ataupun lembaga yang mempunyai bentuk yang berupa dana maupun fasilitas yang dapat diambil manfaatnya untuk keperluan lembaga yang terkait. Menurut Humaini *fundraising* pada ruang lingkup yang berkaitan dengan zakat, infaq dan sedekah, merupakan suatu upaya dalam proses penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah begitupun sumber daya lainnya yang diberikan masyarakat kepada individu, kelompok organisasi, maupun perusahaan yang akan disalurkan dan dimanfaatkan untuk mustahik.⁸

Terdapat metode atau teknik dalam pelaksanaan *fundraising*. Metode atau teknik *fundraising* merupakan bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para *nadzir* dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Dalam metode ini biasanya dibagi menjadi 2 yaitu metode secara langsung maupun secara tidak langsung.⁹ Metode atau teknik *fundraising* ini biasanya digunakan oleh lembaga kemanusiaan untuk proses pengumpulan dana donasi.

LAZISNU ranting Banjarejo merupakan salah satu lembaga kemanusiaan yang berdiri sejak 2018 yang beralamat di Jl. Baran Nongko No. 193, Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64171. LAZISNU ranting Banjarejo dalam melakukan

⁸ Nauval Hilmi dan Rahmad Hakin, “*Strategi Fundraising pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu*” Balanca. Vol. 3 Nomor 1, 2021, hal.65

⁹ Siti Mas’ula, Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Lembaga ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) dan Waaf, *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2020, hal.13.

kegiatan pengumpulan dananya menggunakan dua cara yaitu, *direct* (langsung) dan *indirect* (tidak langsung). Berdasarkan wawancara dengan Bapak Munib selaku pimpinan dari LAZISNU ranting Banjarejo menyatakan bahwa metode *direct* (langsung) merupakan cara paling efektif yang dilakukan untuk menjaga kepercayaan donaturnya. Serta tujuan dari mendirikan lembaga ini yaitu untuk membantu warga sekitar yang kurang mampu sehingga bisa mendapatkan bantuan yang bisa digunakan untuk keperluan hidupnya.¹⁰

Selain LAZISNU ranting Banjarejo, di Kecamatan Ngadiluwih terdapat 17 ranting lainnya, dari banyaknya ranting yang ada peneliti memilih 3 ranting untuk dijadikan perbandingan yaitu LAZISNU ranting Banjarejo, LAZISNU Ranting Badal Pandean, dan LAZISNU Ranting Rembang Kepuh. Alasan peneliti memilih 3 ranting tersebut karena tahun berdiri antara ke tiga lembaga tersebut mempunyai perbedaan, dimana diantara ketiga lembaga tersebut LAZISNU ranting Banjarejo berdiri paling terakhir, sedangkan LAZISNU ranting Badalpandean dan LAZISNU ranting Rembang Kepuh berdiri lebih awal yaitu pada tahun 2016. Selain itu peneliti juga mendapatkan rekomendasi dari Bapak Ketua LAZISNU se Kecamatan Ngadiluwih bahwa LAZISNU ranting Banjarejo merupakan ranting LAZISNU yang paling aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh LAZISNU dan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Munib Selaku Ketua LAZISNU Ranting Banjarejo, Ngadiluwih Kediri Jawa Timur pada Tanggal 28 November 2023.

program-programnya berjalan dengan baik meskipun sering kali mengalami hambatan.¹¹

Seiring dengan banyaknya lembaga kemanusiaan yang ada di Kecamatan Ngadiluwih, menimbulkan persaingan dalam hal pelayanan kepada donatur, penghimpunan dana, pengelolaan dan penyaluran dana. Persaingan tersebut bertujuan untuk menarik donatur agar berdonasi di lembaga tersebut. Penulis menggunakan perbandingan menggunakan Marketing Mix (7P), Menurut Kotler Marketing Mix merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan secara terus menerus untuk mencapai tujuan perusahaan di pasar sasaran, Menurut bauran pemasaran terdiri dari product, price, place, promotion, people, process, dan physical evidence.¹² Berikut merupakan perbandingan antara LAZISNU ranting Banjarejo, LAZISNU ranting Rembang Kepuh, dan LAZISNU ranting Badal Pandean:

Tabel 1.3
Perbandingan Persamaan dan Perbedaan LAZISNU Ranting Banjarejo, LAZISNU Ranting Badal Pandean, dan LAZISNU Ranting Rembang Kepuh

No	Perbandingan	LAZISNU Banjarejo	LAZISNU Rembang Kepuh	LAZISNU Badal Pandean
1.	Produk (Product)	Koinisasi NU	Koinisasi NU	Koinisasi NU
2.	Harga (Price)	Nominal donasi tidak ditentukan	Nominal donasi tidak ditentukan	Nominal donasi tidak ditentukan
3.	Tempat (Place)	Jln. Baran Nongko No. 193, Banjarejo, Kec.Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64171	Jln. Baitul Munawar RT/RW 01/03 Dsn. Tawangrejo, Desa Rembang Kepuh (Mushola Ash Sholah)	Jln. Kilurah Dullah RT/RW 01/03 Desa Badalpandean Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri Jawa Timur (Mushola Baitul Muttaqin)

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mahbub Selaku Ketua LAZISNU Kecamatan Ngadiluwih, Ngadiluwih Kediri Jawa Timur pada Tanggal 9 Mei 2024.

¹² Eka Hendrayanti dkk, Manajemen Pemasaran (Dasar & Konsep), (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hal.113-114.

4.	Promosi (Promotion)	a. Door to Door b. Sosialisasi saat pengajian	a. Door to Door b. Brosur	a. Door to Door b. Brosur
5.	Orang (People)	Semua pengurus berjumlah 11 orang	Semua pengurus terdapat 45 orang	Semua pengurus terdapat 13 orang
6.	Proses (Procces)	Direct (langsung) a. Door to door b. Jemput ZIS c. Layanan di kantor d. Sosialisasi pada saat pengajian e. Kaleng infaq Indirect (tidak langsung) a. Grup Whatsaap Macam-macam kegiatan: a. Santunan anak yatim b. Pemberian alat tulis dan tas untuk anak-anak yang kurang mampu c. Ambulance gratis d. Bantuan uang tunai untuk warga yang sakit e. Sembako gratis untuk warga yang kurang mampu f. Memberikan bantuan	Direct (langsung) a. Door to door b. Jemput ZIS c. Kaleng infaq Indirect (tidak langsung) a. Brosur b. Grup Whatsaap Macam-macam kegiatan: a. Khitan gratis b. Bantuan pengobatan untuk warga yang kurang mampu c. Ambulance gratis d. Santunan anak yatim	Direct (langsung) a. Door to door b. Jemput ZIS c. Kaleng infaq Indirect (tidak langsung) a. Brosur b. Grup whatsapp c. Instagram Macam-macam kegiatan: a. Santunan anak yatim. b. Bantuan uang tunai untuk warga yang sakit.

		apabila terjadi bencana g. Pengajian rutin		
7.	Pembuktian (Physical Evidence)	a. Kantor layanan b. Laporan keuangan c. Laporan pendistribusian dana donasi.	Laporan keuangan	Laporan keuangan

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan antara ketiga lembaga tersebut, terdapat persamaan dan perbedaannya, persamaan dan juga perbedaan pada metode pengumpulan dana yang dilakukan, pada LAZISNU ranting Banjarejo sangat mengoptimalkan metode *direct* (metode langsung) sedangkan pada LAZISNU Ranting Badal Pandean sangat mengoptimalkan penggunaan teknologi online yaitu dengan adanya grup whatsapp dan juga Instagram. Metode secara langsung tersebut berupa LAZISNU Ranting Banjarejo memberikan pelayanan dengan cara mendatangi secara langsung ke rumah para donaturnya, hal itu dilakukan tidak hanya untuk mengambil dana donasi melainkan juga memberikan informasi secara langsung terkait program-program dari LAZISNU. LAZISNU ranting Banjarejo juga memberikan layanan berupa via transfer, dimana donatur dapat mentransfer donasinya ke nomor rekening yang telah disediakan apabila donatur berhalangan memberikan donasinya secara langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa LAZISNU ranting Banjarejo unggul dalam hal pelayanannya, dimana

LAZISNU ranting Banjarejo memiliki lebih banyak sistem untuk melayani dan juga menjalin hubungan yang erat kepada donaturnya.

LAZISNU ranting Banjarejo berdiri paling akhir jika dibandingkan dengan LAZISNU ranting Badal Pandean dan LAZISNU ranting Rembang Kepuh. Namun, LAZISNU ranting Banjarejo sudah mempunyai kantor layanan, dimana dengan adanya kantor layanan tersebut mempermudah para donatur untuk menyalurkan donasi secara langsung. Penyaluran dana donasi LAZISNU ranting Banjarejo lebih terfokus untuk kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan tanggap bencana. Selain itu LAZISNU ranting Banjarejo juga paling aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh LAZISNU. Meskipun LAZISNU ranting Banjarejo berdiri paling akhir, namun perolehan dana donasi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Berikut merupakan perolehan jumlah donasi LAZISNU ranting Banjarejo selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.4
Jumlah Perolehan Donasi dan Jumlah Donatur
Tahun 2021 - 2023

Nama Ranting Cabang	Tahun	Jumlah Donatur	Perolehan Donasi
LAZISNU Ranting Banjarejo	2021	285	Rp. 39.148.000
	2022	285	Rp. 43.733.000
	2023	285	Rp. 47.265.000

Sumber: LAZISNU Ranting Banjarejo

Berdasarkan tabel 4 perolehan uang donasi LAZISNU ranting Banjarejo pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Pada tahun

2021 perolehan donasi sebanyak Rp. 39.148.000 yang merupakan jumlah terendah selama tiga tahun terakhir ini. Setelah itu pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah donasi sebesar Rp. 4.585.000 sehingga jumlahnya menjadi Rp. 43.733.000. Pada tahun 2023 merupakan jumlah tertinggi selama tiga tahun terakhir ini, dengan jumlah donasi sebanyak Rp. 47.265.000. Meskipun jumlah donatur LAZISNU ranting Banjarejo setiap tahunnya memiliki jumlah donatur yang stagnan namun, perolehan jumlah uang donasi pada LAZISNU ranting Banjarejo setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Oleh karena itu LAZISNU ranting Banjarejo tetap harus menjaga kepercayaan donaturnya agar perolehan donasi selalu meningkat pada tahun tahun selanjutnya.

Donatur dari LAZISNU ranting Banjarejo ini mayoritas merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar kantor dan masyarakatnya juga mayoritas muslim dan juga menganut aliran Nahdlatul Ulama (NU). Meskipun demikian belum sepenuhnya masyarakat menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya di LAZISNU ranting Banjarejo. Masyarakat seringkali menolak untuk menyalurkan donasinya dengan berbagai alasan, ada yang beranggapan bahwa menyalurkan donasi baiknya diberikan secara langsung tanpa melewati sebuah lembaga. Mereka merasa lebih yakin menyalurkan donasinya secara langsung kepada individu yang mereka anggap membutuhkan. Sebaliknya, jika donasi diberikan kepada lembaga mereka merasa kurang yakin bahwa donasi yang telah mereka berikan tidak tepat sasaran.¹³

¹³ Wawancara dengan Bapak Munib Selaku Ketua LAZISNU ranting Banjarejo, Ngadiluwih Jawa Timur Tanggal 8 November 2024.

Masalah ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat ini memiliki peran yang sangat penting terhadap perolehan donasi pada sebuah lembaga. Padahal LAZISNU ranting Banjarejo ini dalam menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah ada petugas sendiri yang mau mendatangi rumah para donatur apabila donatur tersebut berhalangan datang di kantor layanan. LAZISNU ranting Banjarejo juga mempunyai laporan penyaluran bantuan yang jelas. Penyaluran donasinya juga sangat terperinci dan terfokus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi *Fundraising* untuk Meningkatkan Jumlah Donasi Pada LAZISNU Ranting Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, untuk mengkaji lebih mendalam tentang strategi *fundraising* LAZISNU ranting Banjarejo dalam upaya meningkatkan loyalitas donatur, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *fundraising* yang ada di LAZISNU ranting Banjarejo?
2. Bagaimana strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah donasi di LAZISNU ranting Banjarejo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi *fundraising* yang ada di LAZISNU ranting Banjarejo.
2. Untuk menjelaskan strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah donasi yang ada di LAZISNU ranting Banjarejo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diberbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait strategi *fundraising* pada lembaga ZIS.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual dalam bidang strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah donasi.
 - b. Bagi Lembaga Zakat

Penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan mengenai strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah donasi.

c. Bagi IAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi yang berguna dan dapat dijadikan acuan. Bagi Prodi Perbankan Syariah dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan dalam mempraktikkan strategi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dapat dijadikan acuan-acuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imbirul Pasha dari IAIN Kediri (2022) yang berjudul “*Strategi Fundraising LAZ Yatim Mandiri Jombang dalam Meningkatkan Jumlah Donatur Ditinjau Dari Manajemen Fundraising*”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa strategi *fundraising* yang diterapkan pada Yatim Mandiri Jombang adalah mengidentifikasi donatur. Dari strategi *fundraising* yang telah diterapkan menunjukkan hasil bahwa jumlah donatur mengalami peningkatan yang stabil. Sehingga untuk meningkatkan hasil yang maksimal maka diperlukan adanya penggunaan metode yang terstruktur. Dari paparan ke empat manajemen *fundraising* yaitu *planning*, *actuating*, *organizing*, dan *controlling*. Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu

¹⁴ Imbirul Pasha, “Strategi Fundraising Yatim Mandiri Jombang dalam Meningkatkan Jumlah Donatur Ditinjau dari Manajemen Fundraising”. (Skripsi S1. IAIN Kediri, 2022).

terletak di objek dan tempat penelitian. Sedangkan persaannya yaitu sama sama membahas terkait strategi *fundraising*.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anda Eka Fitriana dari IAIN Kediri(2022) yang berjudul “*Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Amanah Jatinom Blitar)*”.¹⁵

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan strategi *fundraising* yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Amanah Jatinom Blitar yaitu, dengan menggunakan metode *direct* dan *indirect* melalui media *online* dan *offline*. Metode *direct* seperti layanan yang ada di kantor, *door to door*, CSR. Menggunakan layanan sms, telepon, maupun whatsapp, dan juga grup whatsapp donatur yang berguna untuk laporan segenap kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan untuk metode *indirect* memanfaatkan sosial media seperti facebook dan Instagram. Memanfaatkan moment hari besar, banner dan brosur, dan majalah Al-Ma’un. Sedangkan strategi *fundraising* yang digunakan untuk meningkatkan pemasukan dana ZIS yaitu dengan membuat program kepedulian. Dengan adanya program ini dapat meningkatkan pendapatan dana sekitar 50% dana dana keseluruhan yang masuk. Perbedaan antara penelitian ini yaitu terletak pada objek dan tempat penelitiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada jenis metode yang digunakan yaitu sama

¹⁵ Anda Eka Fitriana, “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Amanah Jatino, Blitar)”, (Skripsi S1. IAIN Kediri, 2022).

sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama sama membahas mengenai strategi *fundraising*.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Fitrianti dari IAIN Kediri (2022) yang berjudul “*Efektivitas Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Baznas Kota Kediri*”.¹⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu strategi *fundraising* dalam memaksimalkan penghimpunan dana ZIS yaitu dengan metode *direct* (*fundraising* secara langsung) dan juga metode *in direct* (*fundraising* secara tidak langsung). Efektivitas *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS di Baznas kota Kediri terbilang cukup efektif dalam berbagai penggalangan dana. Dibuktikan dengan peningkatan jumlah muzakki, munfik dan dana ZIS yang masuk ke Baznas kota Kediri. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif, dan juga sama sama membahas strategi *fundraising*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainul Ilyas dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019) yang berjudul “*Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarul Tauhid Peduli (DT*

¹⁶ Isnaini Fitrianti, “Efektivitas Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Bznas Kediri”. (Skripsi S1, IAIN Kediri, 2022)

Peduli) Cabang Jakarta".¹⁷ Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa DT Peduli menerapkan strategi *fundraising* yaitu, 1. Membuat program 2. Memahami karakter donatur, dan 3. *Maintenance donature*. Kemudian dalam implementasinya yaitu membagi tugas kepada setiap petugas *fundraising*, yaitu FO (Front Office), Timsil (Tim Silaturahmi), Petugas Event dan Telemarketing dengan memaksimalkan potensi *online* dan *offline*. Dengan strategi ini diketahui dapat memaksimalkan petugas *fundraising*, penghimpunan dana mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang diterapkan berhasil. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu terletak pada tempat penelitiannya, objek penelitian, serta dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peningkatan donasi sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan muzaki (donatur). Sedangkan persamaannya yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama sama meneliti terkait strategi *fundraising* yang dilakukan oleh lembaga sosial.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thina Marfia dari UIN Prof. K.H.Saifudin Zuhri Purwokerto (2023) yang berjudul "*Strategi Fundraising Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Mewujudkan Pilar Ekonomi pada Program Indikator Kinerja Aksi Layanan (IKAL) di Lazizmu Kantor Layanan Majenang Kabupaten*"

¹⁷ Muhammad Zainul Ilyas, "Stratrgi Fundraising dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhid Peduli (DT Peduli) Cabang Jakarta". (Skripsi S1. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Cilacap".¹⁸Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa strategi *fundraising* LAZIZMU kantor layanan Majenang dapat mewujudkan pilar ekonomi pada program IKAL (Indikator Kinerja Aksi Layanan). Semua program sudah berjalan namun ada kendala pada program peternakan masyarakat madani. Selain itu, penerima program pilar ekonomi ikut berkontribusi kepada LAZISMU. Strategi *fundraising* yang digunakan yaitu dengan kaleng dan jempot dana ZIS. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek dan tempat penelitian, serta dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peningkatan donasi sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peningkatan ekonomi. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif serta sama sama membahas terkait strategi *fundraising*.

¹⁸ Thina Marfia, "Strategi Fundraising Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam Mewujudkan Pilar Ekonomi pada Program Indikator Kinerja Aksi Layanan (IKAL) di Lazismu Knator Layanan Majenang Kabupaten Cilacap ." (Skripsi S1. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2003)

